

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain, maka penelitian yang akan dilakukan memiliki relevansi yang sama serta memiliki persamaan dan perbedaan pada subjek yang diteliti.

1. Helmi Boshnak (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Boshnak, (2020), mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, pertama untuk memeriksa karakteristik perusahaan dan penentu tata kelola perusahaan dari praktik *Internet Financial Reporting* di Arab Saudi sebagai anggota yang kurang dipelajari tetapi penting dari wilayah *Middle East North Africa* (MENA) yang menghasilkan 25% dari PDB-nya, yang kedua untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas, likuiditas, leverage, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, dewan independen, peran dualitas dan konsentrasi kepemilikan terhadap *internet financial reporting* di Arab Saudi. Penelitian ini menggunakan variabel untuk mengukur keterkaitan dengan *Internet Financial Reporting* yaitu ukuran perusahaan, jenis industri, likuiditas, profitabilitas, leverage, dewan direksi independen, ukuran dewan, konsentrasi kepemilikan, usia perusahaan, dan likuiditas kepemilikan saham. *Studi* ini terkait 100 situs *website* perusahaan yang merupakan daftar teratas dikelompokkan berdasarkan kapitalisasi pasar di Saudi

Bursa Efek Indonesia (tadawul) pada periode tahun 2018, hal ini dikarenakan laporan tahunan tahun ini merupakan sumber informasi terkini yang tersedia pada saat penelitian. Pada saat itu, perusahaan yang terdaftar di pasar saham Saudi sebanyak 190 perusahaan yang mencakup 21 sektor yang berbeda. Sampel yang dipilih mewakili 53% dari total populasi tidak termasuk perusahaan yang tidak menyediakan website sebanyak 86 perusahaan.

Hubungan variabel bebas dengan *Internet Financial Reporting* diukur dengan menggunakan analisis regresi, uji korelasi Pearson dan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, dewan independen dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*, sedangkan kepemilikan saham, likuiditas, peran ganda, konsentrasi kepemilikan dan leverage publik tidak berhubungan dengan laporan keuangan. Berikut merupakan persamaan dengan peneliti terdahulu yakni:

- a) Peneliti terdahulu dan yang sekarang menggunakan topik utama *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b) Profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, merupakan variabel independen yang digunakan
- c) Analisis regresi linier berganda sebagai metode analisis data.

Perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

- a) peneliti sekarang tidak menggunakan variabel independen tipe industri, likuiditas, leverage, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan saham likuiditas.
- b) Sampel penelitian terkini merupakan Penggunaan data laporan keuangan

tahunan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* sedangkan peneliti terdahulu terdiri dari 100 sampel perusahaan dengan 21 sektor berbeda di Arab Saudi pada tahun 2018.

2. Diah Iskandar & Istianingsih (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indikator profitabilitas, likuiditas, hutang terhadap pelaporan keuangan online dan pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi. Pada penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, leverage. Perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2018 di berbagai sub sektor industri dan perusahaan manufaktur di berbagai sub sektor industri yang tidak merugi di tahun 2018 dijadikan contoh. Menggunakan teknik analisis data purposive sampling, dimana purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan aspek-aspek tertentu untuk menguji sampel yang memenuhi standar yang telah ditentukan. Hasil penelitian yang dilakukan Iskandar & Istianingsih, (2020) yaitu :

- a) *Internet Financial Reporting* dengan koefisien regresi positif tidak dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas dan leverage, yaitu profitabilitas dan leverage dapat meningkatkan penggunaan pelaporan keuangan internet, sedangkan pelaporan keuangan dengan koefisien regresi negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial leverage*. dengan kata lain, likuiditas dapat mengurangi penggunaan pelaporan keuangan online.
- b) Ukuran perusahaan memiliki dampak besar pada *internet financial*

reporting. Selain itu, Ukuran Perusahaan dapat menyebabkan lebih banyak orang menggunakan pelaporan keuangan online. Secara parsial, pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Internet Financial Reporting yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut:

- i. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* dapat menguat meskipun tidak signifikan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Dengan demikian ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan pelaporan keuangan
- ii. Pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* dapat menguat dan signifikan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara Likuiditas dan Pelaporan Keuangan Internet.
- iii. Pengaruh Leverage terhadap *Internet Financial Reporting* dapat menguat meskipun tidak signifikan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Dengan demikian Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Leverage dan Internet Financial Reporting.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *profitabilitas*
- b. Sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel profitabilitas terhadap variabel dependen internet financial reporting.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Peneliti terdahulu menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri dan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*.

3. Ayuningtias & Khairunnisa (2019)

Penelitian yang dilakukan Ayuningtias & Khairunnisa, (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan publik, dan dewan komisaris independen terhadap Internet Financial Reporting. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan publik, dan dewan komisaris independen, variabel terikatnya adalah *Internet Financial Reporting*. Sampel peneliti yaitu 31 perusahaan sektor Pertambangan dengan total sampel penelitian yang digunakan sebanyak 155 unit sampel. Menggunakan analisis regresi data panel dengan *software evIEWS ver.10* sebagai teknik analisis. Hasil penelitian Ayuningtias & Khairunnisa, (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, usia perusahaan, dan kepemilikan saham memiliki dampak positif pada pelaporan keuangan Internet, sedangkan panel independen Komisi Ini menunjukkan pemberian. Leverage, di sisi lain, tidak mempengaruhi pelaporan keuangan internet. Perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada :

- a) Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data analisis regresi data panel, peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.
- b) Peneliti terdahulu tidak menggunakan teori, sedangkan penelitian sekarang

menggunakan signalling theory

- c) Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu merupakan sektor pertambangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

- a) Menggunakan variabel yang sama yaitu profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran dewan komisaris.
- b) Topik utama yang diangkat sama-sama menggunakan *Internet Financial Reporting* (IFR).

4. Fatkhatul Khusniah dan Mega Mayasari (2019)

Penelitian yang dilakukan Khusniah dan Mayasari, (2019) bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur sub sektor barang pelanggan. Menggunakan variabel independen yakni kualitas audit, profitabilitas, kepemilikan struktur dan ukuran perusahaan, dan *Internet Financial Reporting* sebagai variabel dependen. Peneliti ini menggunakan 39 perusahaan manufaktur dengan sub instruksi barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016 sebagai sampel. Peneliti menetapkan analisis regresi linier berganda sebagai metode analisis datanya. Hasil penelitian yang telah dihasilkan oleh Khusnia dan Mayasari, (2019) menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas audit berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting*, sedangkan kepemilikan struktur perusahaan dinilai tidak berpengaruh

terhadap pengungkapan IFR. Persamaan pada peneliti terdahulu dan peneliti sekarang ditunjukkan pada:

- a. Mengangkat topik utama berupa *Internet Financial Reporting*
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan berupa profitabilitas dan ukuran perusahaan .
- c. Teknik analisis regresi berganda yang dipilih sebagai teknik pengambilan data.
- d. Menggunakan pengujian hipotesis.

perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang ialah:

- a) Penggunaan variabel independen yang tidak dipilih oleh peneliti terdahulu namun digunakan oleh peneliti sekarang seperti ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan.
- b) Peneliti terdahulu menggunakan periode 2012 – 2016 sementara peneliti sekarang menggunakan periode 2021.

5. Yuli Kurniawati (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, (2018) bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) sehingga penggunaannya efisien, efektif dan sesuai dengan tujuan informasi dan juga efektif bagi pengguna khususnya stakeholder dan investor. Penelitian ini menggunakan 50 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Surabaya (BES) dari tahun 2014-2016 sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage sebagai variabel dan variabel dependen *Internet Financial Reporting* (IFR).

Analisis regresi, uji koefisien regresi simultan (Uji F) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan teknik analisis data yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) sedangkan variabel kepemilikan saham oleh publik dan leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Adapun persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu :

- a) Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR)
- b) profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen .
- c) Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda
- d) *Purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.
- e) Menggunakan perusahaan manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bahan pengambilan sampel.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a) Variabel yang tidak digunakan peneliti terdahulu yaitu ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, ukuran perusahaan.
- b) Periode yang digunakan peneliti terdahulu 2014-2016 dan penelitian sekarang menggunakan periode 2021.

6. Wenny Anggeresia Ginting (2018)

Ginting, (2018) bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan reputasi auditor terhadap pelaporan keuangan internet. Variabel

independen yang digunakan profitabilitas, likuiditas, dan reputasi auditor. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pelaporan keuangan berbasis internet (IFR). Menggunakan sebanyak 75 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 sebagai sampel. Analisis regresi logistic sebagai teknik analisis dalam penelitian ini. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Namun, likuiditas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*, yang berarti tingkat likuiditas dan reputasi auditor berafiliasi dalam Kantor Akuntan Publik Big 4 tidak berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting*. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen.
- b) Mengangkat topik utama *internet financial reporting*
- c) Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Penelitian sekarang menambahkan variabel independen ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan.
- b) Peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2016, dan peneliti sekarang menggunakan periode sampel tahun 2021.

7. Rina Marlina & Medina Almunawwaroh (2018)

Studi ini bertujuan untuk menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai voluntary disclosure.

Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, leverage, jenis industry, *outside ownership*, resiko sistematis, *Good Corporate Governance*. Penelitian ini menggunakan sampel Voluntary Disclosure dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur (literatur review) sebagai teknik analisis data dengan memaparkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Dalam penelitian Marlina & Almunawwaroh, (2018) menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai *voluntary disclosure*, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, leverage, *outside ownership*, risiko sistematis dan *Good Corporate Governance*. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Variabel independen menggunakan profitabilitas.
- b) Topik utama menggunakan *internet financial reporting* (IFR)

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada :

- a) Sampel penelitian peneliti sekarang terdiri dari ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan leverage, jenis industry, *outside ownership*, resiko sistematis, *Good Corporate Governance*.
- b) Peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2018 sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode tahun 2021.
- c) Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis linier berganda.

8. Maulida Dewi F, M. Noor Ardiansah, Nurul Hamidah (2017)

Menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik dan kualitas audit terhadap *Internet Financial Reporting* merupakan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi maulida dkk, (2017). Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik dan kualitas audit, dan variabel dependennya adalah *Internet Financial Reporting*. Sampel dari peneliti ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan analisis regresi logistik sebagai teknik analisis data. Penelitian yang dilakukan Dewi maulida dkk, (2017) menunjukkan bahwa *Internet Financial Reporting* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan publik. Sementara *Internet Financial Reporting* dipengaruhi secara positif tetapi tidak signifikan dengan kualitas audit. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Menggunakan Signalling theory, Variabel independen yang digunakan ukuran perusahaan, umur perusahaan.
- b) Menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai sampel.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a) Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2021.
- b) variabel ukuran dewan komisaris, profitabilitas, sedangkan penelitian

terdahulu menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel tambahan.

- c) Menggunakan teknik analisis data analisis regresi logistik, dan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

9. Asogwa, Ikenna Elias (2017)

Penelitian yang dilakukan ASOGWA, (2017) bertujuan untuk memeriksa dampak tata kelola perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* diantara bank yang terdaftar di negara Nigeria. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu pemegang saham, kepemilikan manajerial, *blockholders*, dan direktur independen pada perusahaan dan variabel dependennya yaitu *Internet Financial Reporting*. Menggunakan 10 bank yang telah terdaftar di Nigeria sebagai sampel dan menggunakan periode 2010-2015. Analisis regresi dipilih sebagai teknik analisis data. Penelitian ini menunjukkan bahwa hak pemegang saham dan persentase direksi independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Namun, kepemilikan manajerial dan *blockholders* berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Adapun persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

- a) Variabel dependen yang digunakan terkait dengan *internet financial reporting*.
- b) Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis regresi.

Perbedaan pada peneliti terdahulu dan yang sekarang yaitu :

- a) Pada penelitian terdahulu, menggunakan 10 bank di Nigeria sebagai sampel. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan

manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel.

- b) Penelitian terdahulu menggunakan periode sampel tahun 2010 – 2015. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2021.

10. Mohammed M. Yassin (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *determine* dari *internet financial reporting* (IFR). Hasilnya akan membantu pembuatan kebijakan dan regulator dalam membangun kerangka kerja untuk mengamankan *Internet Financial Reporting*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage. Perusahaan yang terdaftar di Yordania sebagai tanggapan atas perjanjian lintas daftar antar Bursa Efek Amman (ASE), Bursa Efek Abu Dhabi (ADX), dan Pasar Keuangan Dubai (DFM) merupakan sampel yang digunakan. Analisis statistik deskriptif dan analisis multivarian dipilih sebagai teknik analisis data. Ukuran perusahaan, leverage, likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* sementara profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Yassin, 2017).

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

- a) Variabel dependen yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu *internet financial reporting*.
- b) Peneliti terdahulu dan yang sekarang sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu :

- a) Peneliti terdahulu menggunakan sampel penelitian perusahaan Bursa Efek Amman (ASE), Bursa Efek Abu Dhabi (ADX), Pasar Keuangan Dubai (DFM), sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2011, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode penelitian 2021.

Tabel 2.1
Matriks penelitian terdahulu variabel penelitian

No	Peneliti	Variabel Independen			
		UK. D KOM	UK. PRSH N	UMR. PRSHN	PRFT BLS
1	Boshnak (2020)	BS	BS		BS
2	Iskandar & Istianingsih (2020)				TBS
3	Ayuningtias & Khairunnisa (2019)		B+		B+
4	Khusniah & Mayasari (2019)		B		B
5	Kurniawati (2018)		BS		BS
6	Ginting (2018)				B
7	Marliana & Almunawwaroh (2018)		B-		B-
8	Maulida Dewi F, M. Noor Ardiansah, Nurul Hamidah (2017)		B+	BS	
9	Asogwa, Ikenna Elias (2017)	BS			
10	Yassin (2017)		B		TB

Keterangan :

UK. D KOM : Ukuran Dewan Komisaris

UK. PRSHN : Ukuran Perusahaan

UMR. PRSHN : Umur Perusahaan

PRFTBLS : Profitabilitas

B : Berpengaruh

B- : Berpengaruh Negatif

BS : Berpengaruh Signifikan

TB : Tidak Berpengaruh

B+ : Berpengaruh Positif

TBS : Tidak Berpengaruh Signifikan

2.2 Landasan Teori

Landasan teori dibuat meliputi teori dan konsep yang akan digunakan untuk penelitian ini

2.2.1 Teori sinyal (*signalling theory*)

Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal yang dimaksud digunakan untuk memahami perilaku manajemen dalam memberikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan mereka ketika menganalisis keadaan suatu perusahaan (Suganda, 2018).

Teori sinyal secara umum diartikan sebagai suatu perusahaan memaksakan suatu kondisi kepada investor bahwa sinyal-sinyal yang disampaikan berupa sinyal-sinyal positif atau negatif. Informasi yang dimiliki oleh perusahaan sangat penting bagi pihak eksternal karena digunakan untuk mengambil keputusan investasi, investor membutuhkan informasi yang tepat dan akurat.

Teori sinyal dapat dikatakan sebagai motivator suatu perusahaan dalam penyampaian informasi secara tepat waktu agar menghindari asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan pihak luar tidak terjadi. Idawati & Dewi, (2017) menjelaskan bahwa asimetri informasi muncul karena manajemen perusahaan lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan daripada pihak luar. Dengan cara memberi sinyal kepada pemegang saham dalam bentuk pengungkapan informasi keuangan melalui *internet* (IFR) serta membuat struktur

pengendalian internal untuk menjamin penyusunan laporan keuangan yang sesuai permintaan investor sehingga dapat mengurangi asimetri informasi terhadap investor.

2.2.2 Internet Financial Reporting

Internet financial reporting ialah suatu bentuk usaha serta pencapaian suatu perseroan dalam mengurangi asimetri data antara manajemen industri dengan pihak pemegang saham, tidak hanya itu *Internet Financial Reporting* pula bisa jadi suatu sinyal dari industri buat pihak luar atas suatu data keuangan maupun non keuangan yang bisa dipercaya (Ayuningtias & Khairunnisa, 2019). Kategori pengungkapan melalui situs ini termasuk pelaporan secara sukarela, munculnya asimetri data disebabkan pihak manajemen lebih banyak mempunyai data dibanding dengan pihak eksternal semacam pemegang saham.

Semakin besar mutu pengungkapan data keuangan ataupun non keuangan dalam perseroan, akan semakin besar pula dampak dari data tersebut mempengaruhi investasi yang ditanam oleh investor. Mempublikasikan data keuangan lewat situs mempunyai format semacam *portable document format*, *hypertext markup language*, *xml* ataupun *video*. Semakin cepat suatu perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya melalui website, maka dapat mencerminkan kualitas laporan keuangannya sehingga investor dapat menilai perusahaan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang dihasilkan (Darmayoni & Dwirandra, 2017).

2.2.3 Dewan komisaris independen

Dewan komisaris independen adalah kepala perusahaan, mewakili

pemegang saham independen (minoritas) dari kepentingan lain seperti pemegang saham, dan dengan tugas pengawasan. Menurut Ayuningtias & Khairunnisa, (2019) fungsi dewan komisaris sendiri yaitu mengawasi manajemen perusahaan untuk memastikan bahwa ia menjalankan tugasnya secara efektif sesuai dengan hukum. Tujuan pengawasan dewan eksternal adalah untuk menunjukkan kepada pasar reputasi pengawasan internal yang efektif. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki dewan independen, semakin rendah tingkat penipuan saat menyiapkan laporan keuangan. Dewan pengawas independen harus netral agar tidak terjadi asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen, sehingga dewan komisaris dapat mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi lebih komprehensif (Andriyani & Mudjiyanti, 2017).

2.2.4 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan nilai aset perusahaan, pendapatan, atau nilai pasar sahamnya. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai ukuran kekayaan perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh jumlah aset, penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan, dll (Saham dkk., 2012). Sebuah perusahaan dengan kekayaan besar otomatis menginvestasikan modal yang besar, jumlah penjualan membuat kecepatan uang semakin besar, dan kapitalisasi pasar yang besar membuat perusahaan dikenal publik. Perusahaan besar membutuhkan teknologi yang matang untuk dengan mudah mengakses laporan keuangan mereka melalui Internet.

- a) LN Total Aset Menggunakan logaritma natural dari total aset untuk

mengukur ukuran perusahaan dianggap lebih kuat daripada penjualan bersih dan kapitalisasi pasar Ayuningtias & Khairunnisa (2019) . Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

Ukuran perusahaan = Ln Total Aset

- b) LN Penjualan Ukuran perusahaan juga dapat dihitung berdasarkan volume penjualan. Penjualan adalah fungsi pemasaran utama bagi perusahaan untuk mencapai tujuan yang menguntungkan (www.kajianpustaka.com). Ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

Ukuran perusahaan = Ln penjualan

- c) LN Total Pertumbuhan merupakan Pertumbuhan perusahaan ini menggambarkan kenaikan atau penurunan total aset. Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung menggunakan selisih total aset perusahaan periode sekarang dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan total aset periode sebelumnya dalam satuan rasio atau persen, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$pertumbuhan = \frac{total\ aset\ tahun\ t - total\ aset\ tahun\ t-1}{total\ aset\ tahun\ t-1} \times 100\%$$

2.2.5 Umur Perusahaan

Listing age atau umur perusahaan dihitung sejak perusahaan *go public* (IPO) (dan disetujui menjadi anggota Bursa Efek Indonesia (BEI)). Setelah menjadi anggota resmi (BEI), perusahaan diwajibkan/diberi mandat untuk mengungkapkan status perusahaannya kepada publik untuk jangka waktu tertentu.

Perusahaan yang telah berdiri lama memiliki reputasi dan telah memiliki kemampuan untuk meminimalkan biaya serta telah berusaha mempertahankannya dan meningkatkan kualitas dalam produksi dari pengalamannya, sehingga perusahaan dapat lebih menghasilkan laba.

Umur perusahaan dapat diukur dengan cara mengurangi tahun penelitian dan tahun perusahaan pertama kali melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) :

$$\text{LIST} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun IPO}$$

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas yang dijelaskan oleh Edy Firmansyah dkk, (2022) menunjukkan tingkat perolehan atau keuntungan dibanding dengan penjualan atau aktiva. Profitabilitas ialah alat ukur yang dapat mengetahui keahlian suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diamati dari penjualan, aktiva dan modal saham. Profitabilitas juga dapat mendeteksi kinerja manajer dalam pengelolaan kekayaan suatu perusahaan yang nantinya akan menghasilkan laba untuk perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka investor menilai bahwa entitas tersebut terindikasi mempunyai kinerja yang baik serta dalam pelaporan keuangan *Internet Financial Reporting* dipilih oleh perusahaan agar reputasi baik tersebut dapat tersampaikan.

1. (ROA) *Return Of Asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Menghitung ROA dapat menggunakan cara dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan total aset perusahaan.

2. (NPM) *Net Profit Margin*

NPM dapat diperoleh dari membandingkan laba bersih setelah pajak dan penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. (ROE) *Return On Equity*

menghitung ROE dapat menggunakan cara dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak perusahaan dan modal perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

4. (EPS) *Earning Per Share*

EPS dapat dilihat dengan cara membandingkan laba saham biasa dengan saham biasa yang beredar.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

2.3 Hubungan Variabel

2.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Internet Financial Reporting

Ukuran dewan diukur dengan jumlah anggota dewan pada akhir tahun buku. Kepemilikan saham oleh direksi diukur sebagai persentase saham yang dimiliki oleh anggota dewan dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan pada teori sinyal bahwa dengan cara memberi

sinyal kepada pemegang saham dalam bentuk pengungkapan informasi keuangan melalui *internet* (IFR) serta membuat struktur pengendalian internal untuk menjamin penyusunan laporan keuangan.

Dengan adanya *Internet Financial Reporting*, diharapkan bisa mengurangi asimetri informasi pada laporan keuangan yang telah disusun dengan baik oleh pihak perusahaan termasuk anggota dari dewan komisaris. Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah, (2015) menghasilkan bahwa pengaruh dewan komisaris terhadap *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif. Semakin banyak dewan komisaris maka semakin efektif kontrol dan pengawasan terhadap kinerja manajemen dan berbagi pengetahuan serta pengalaman.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting

Suatu ukuran skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan seperti, total aset, *log size*, saham total penjualan, harga pasar, total modal, total pendapatan dan lain-lain. Ukuran perusahaan berdampak pada *Internet Financial Reporting*, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin besar pula tanggung jawabnya untuk menyusun laporan keuangan bagi para investornya. Hal ini terlihat dari interpretasi teori sinyal bahwa perusahaan yang lebih besar lebih bertanggung jawab untuk menyediakan informasi perusahaan yang relevan dengan kebutuhan investor.

Penelitian yang dilakukan Abdullah dkk, (2017) dan Arfianda, (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Maka semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar

tanggung jawab perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan untuk para investor perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting

Umur perusahaan sendiri merupakan seberapa lama suatu perusahaan tersebut berdiri, dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Kusuma, 2019). Umur perusahaan juga mempengaruhi *Internet Financial Reporting* jika perusahaan diklasifikasikan sebagai penerus, maka lebih mempunyai pemahaman yang baik tentang bagaimana mengungkapkan laporan keuangan di Internet. Suatu perusahaan yang cenderung muda tidak memiliki insentif untuk menggunakan *Internet Financial Reporting* karena akan lebih sulit untuk merekrut staf dengan pengetahuan terbatas pengembangan situs *website* seperti yang disajikan oleh pemegang saham. Hal ini tidak sama dengan perusahaan yang telah lama berdiri karena dengan mudah melakukan kegiatan tersebut yang membuat dapat menyampaikan informasi keuangan tentang perusahaan kepada para pemegang saham untuk pengambilan keputusan (Abdullah dkk., 2017).

Semakin lama umur perusahaan maka semakin berpengalaman perusahaan tersebut beroperasi dalam bidangnya dan dapat mempermudah investor dalam melakukan kerjasama.

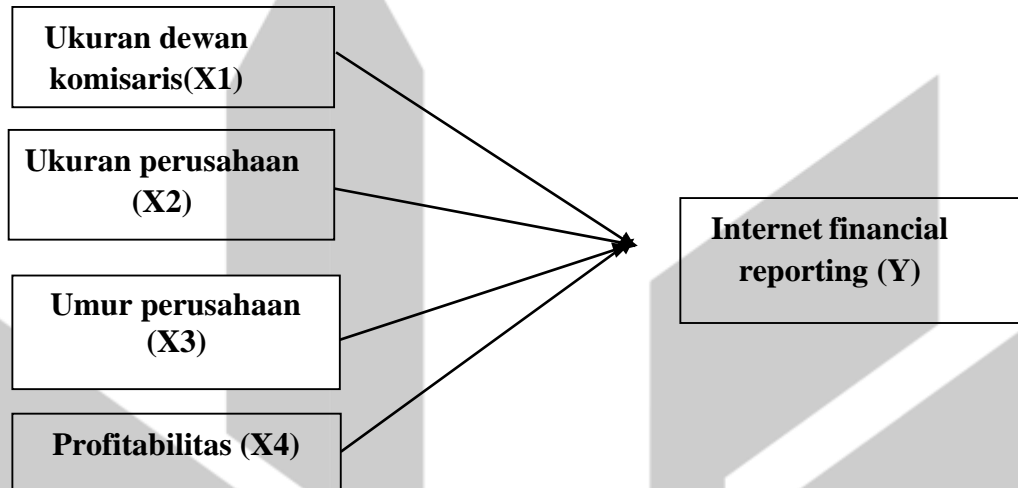
2.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Internet Financial Reporting

Profitabilitas dapat diklasifikasikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan seluruh modalnya (Arfianda, 2017). Profitabilitas dapat mempengaruhi Laporan Keuangan Internet karena dalam

interpretasi teori *signal*, jika nilai keuntungannya tinggi, itu adalah penjelasan yang baik bagi investor perusahaan. Jika profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, maka investor tertarik untuk berinvestasi pada saham atau surat berharga. Perusahaan dengan nilai laba yang tinggi dan mengadopsi *Internet Financial Reporting* memiliki beberapa keunggulan, seperti kemampuan untuk menilai kinerja pengelolaan perusahaan oleh pihak eksternal sebagai hal yang sehat, karena kinerja perusahaan selalu baik.

Semakin besar profitabilitas maka hal ini dapat berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan untuk mendapatkan laba yang dihasilkan.

2.4 Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Jika Ukuran Dewan berpengaruh negatif, maka semakin rendah kontrol dan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan.

H2 : Jika Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif, maka semakin kecil tanggung jawab dalam melakukan pelaporan keuangan untuk para investor perusahaan.

H3 : Jika Umur Perusahaan berpengaruh negatif, maka semakin kecil kemungkinan pengalaman yang dimiliki suatu perusahaan.

H4 : Jika Profitabilitas berpengaruh negatif, maka semakin rendah laba yang dihasilkan perusahaan